



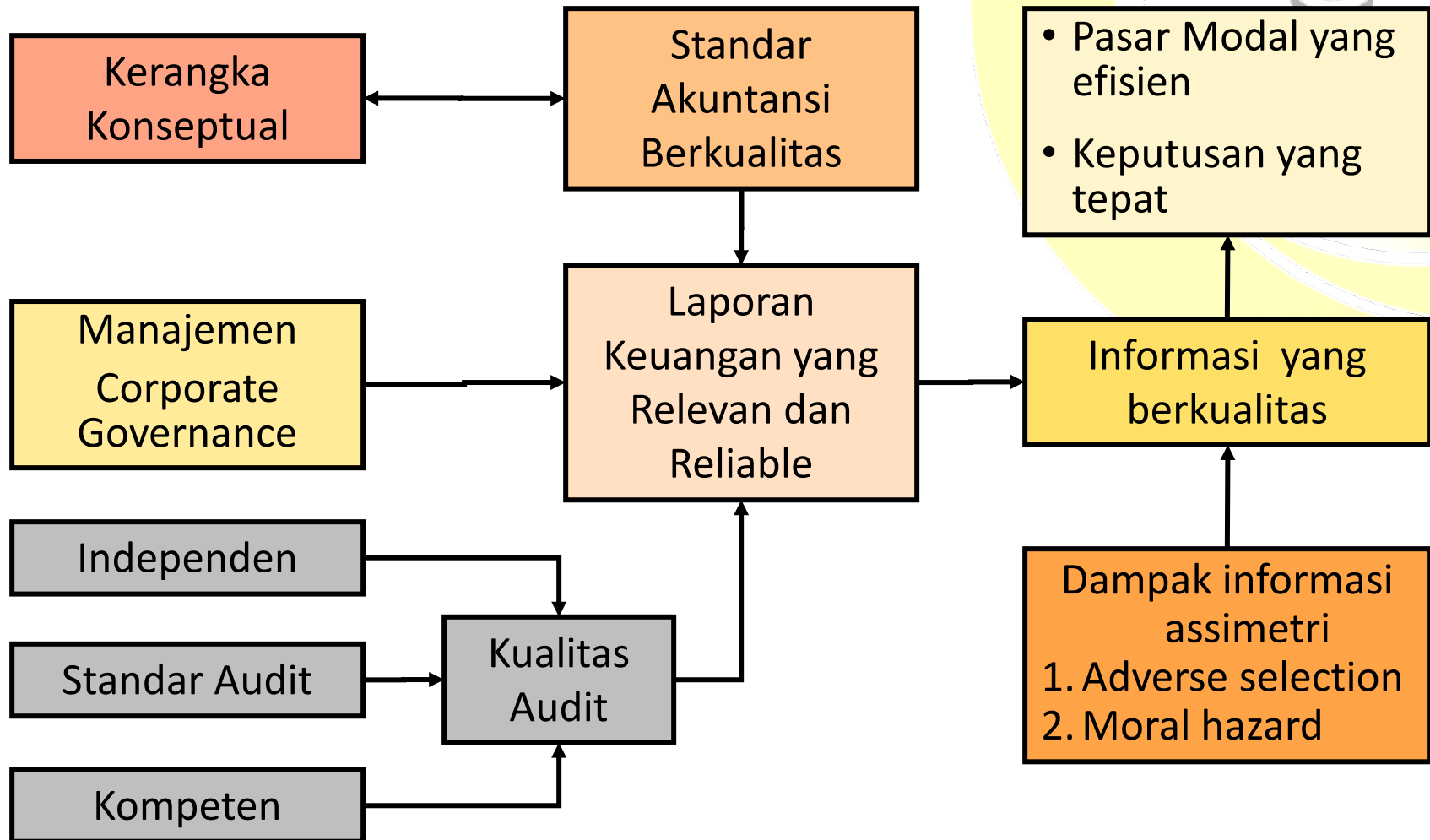
PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI

Pelaporan Korporat - Pertemuan 1

Slide OCW Universitas Indonesia
Oleh : Dwi Martani
Departemen Akuntansi FEUI



Laporan Keuangan Relevan dan Reliable





Standar Akuntansi

- Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan reliable (*representational faithfulness*)
- Memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun
- Memudahkan auditor dalam mengaudit
- Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna.



- Program studi akuntansi menghasilkan lulusan yang akan menyusun; mengaudit atau menggunakan laporan keuangan.
- Salah satu kompetensi lulusan → dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar → menjadi kompetensi dasar



Standar Akuntansi

■ PSAK → Indonesia

- Disusun oleh Dewan Standar Akuntansi

■ SFAS dan SFAC dari US-GAAP → USA

- Disusun oleh FASB (Financial Accounting Standard Board)
- Sebelumnya APB (Accounting Principles Board) → APBOs
- Sebelumnya lagi Committee on Accounting Procedures → ARBs

■ IFRS dan IAS → Internasional

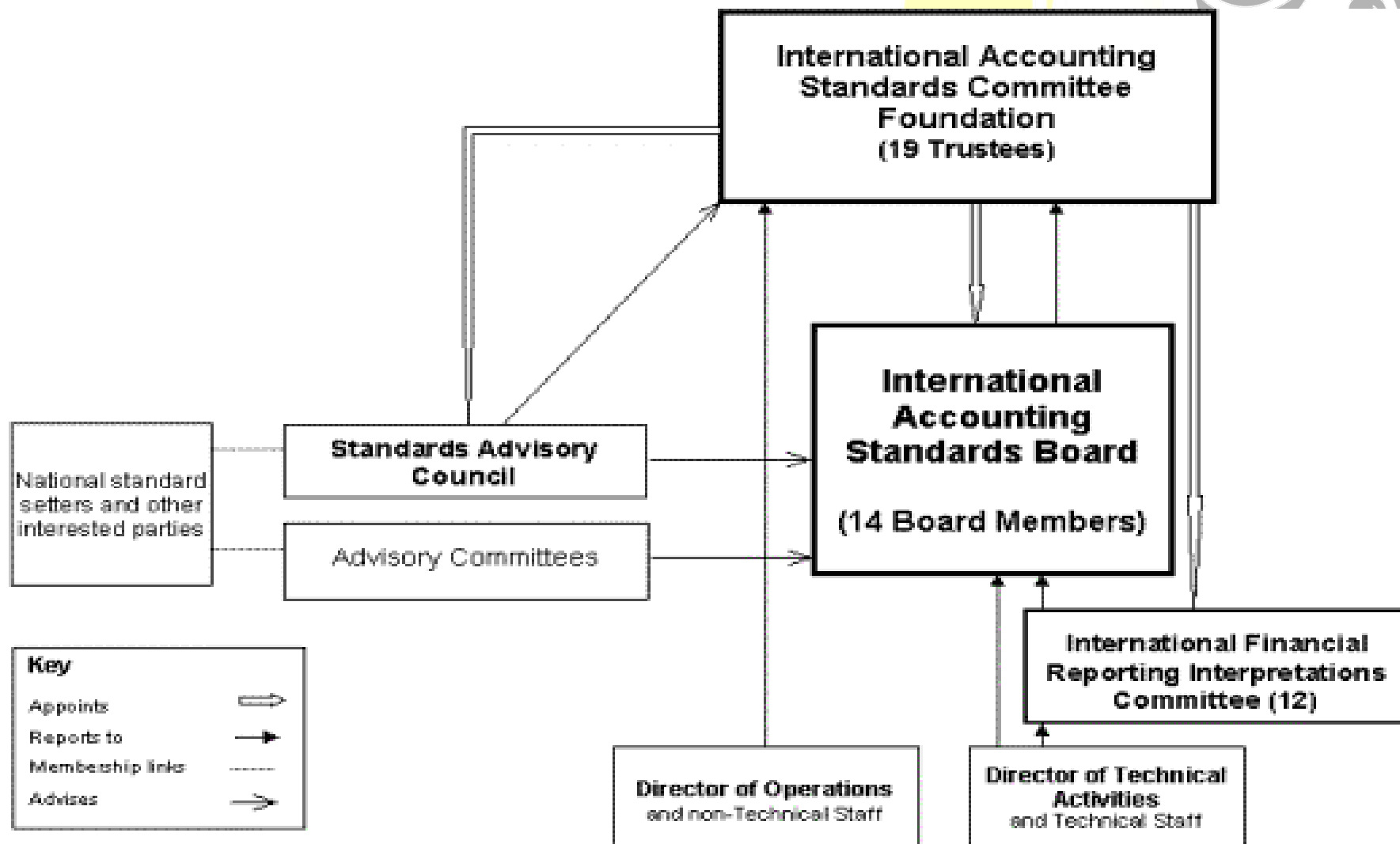
- Disusun oleh IASB (International Accounting Standard Board)
- Sebelumnya International Accounting Standard Committee dengan produk International Accounting Standard



- **Has the sole responsibility for setting standards**
- **Approves principles based standard dose not issue detailed application guidelines**
- **Addresses business ventures – not public sectors, government or not for profit activities.**
- **Is committed to developed in the public interest, a single set of high quality, global accounting standards that require transparent and comparable information in financial statements**



IASB





IASB Standards

Framework for Preparation and Presentation of Financial Statements

International Financial Accounting Standards

International Accounting Standards

Standing Interpretation Committee

Implementation guidance

IFR Interpretation committee

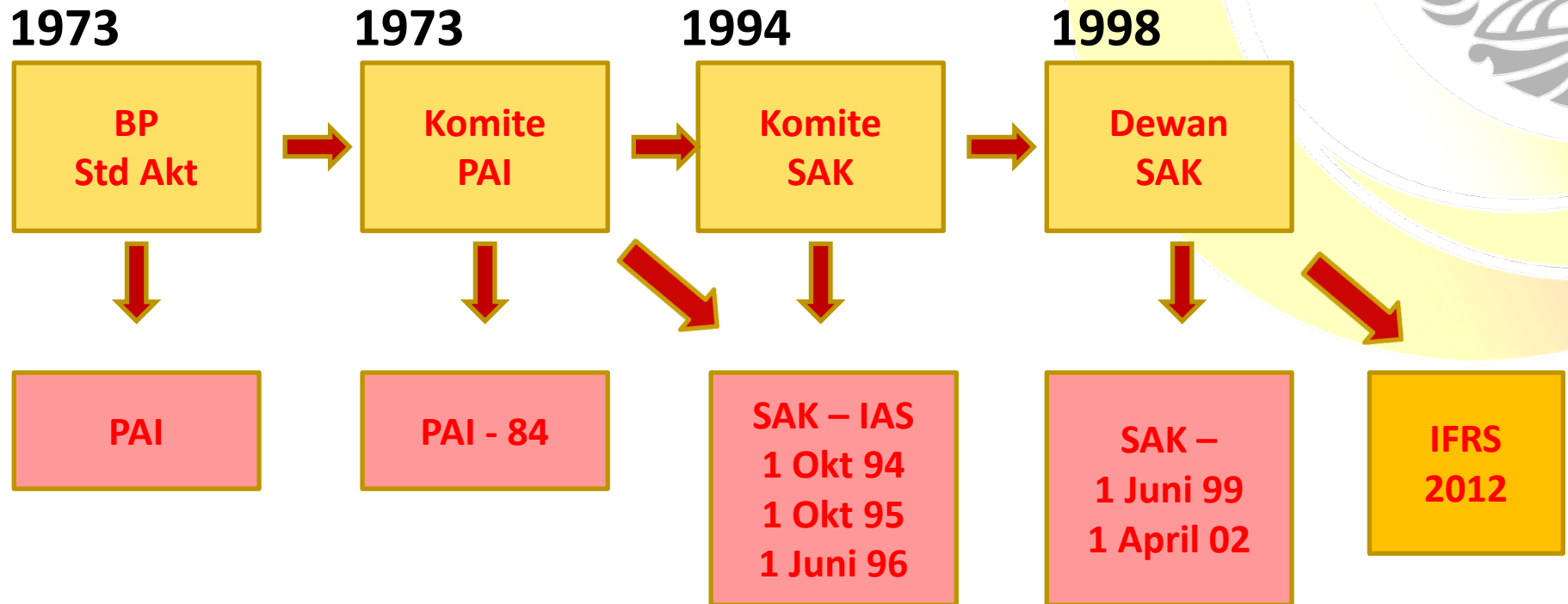


Standar Akuntansi di Indonesia

- Disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Standar Akuntansi yang disusun
 - PSAK
 - PSAK ETAP
 - PSAK Syariah
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan berada dibawah Ikatan Akuntan Indonesia bukan dibawah IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia).
- Pengurus Pusat IAI, sebagai Dewan Pengawas yang bertugas memilih anggota DSAK, DKSAK, menetapkan mekanisme Kerja
- Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan bertugas memberikan masukan dan arahan kepada DSKA



Perkembangan Standar Akuntansi di Indonesia





Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

- **3 tonggak sejarah dalam pengembangan standar akuntansi di Indonesia (Ahmadi Hadibroto)**
 1. Menjelang diaktifkan Pasar Modal pada tahun 1973, dibentuk cikal bakal badan penyusun standar akuntansi yang menghasilkan “Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI)”
 2. Komite PAI yang dibentuk tahun 1974 melakukan revisi mendasar PAI '73 untuk menyesuaikan ketentuan akuntansi dengan dunia usaha. Hasil revisi ini dikodifikasi dalam “Prinsip Akuntansi Indonesia 1984”
 3. Pada tahun 1994, komite PAI melakukan revisi total terhadap PAI 1984. hasil revisi ini dikodifikasi dalam “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Oktober 1994



Empat Pilar Standar Akuntansi Indonesia

- **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**
- **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik signifikan - SAK-ETAP**
- **Standar Akuntansi Syari'ah – SAK Syariah**
- **Standar Akuntansi Pemerintahan - SAP**



- IFRS hanya diadopsi PSAK
- SAK ETAP diluncurkan pada tanggal 17 Juli 2009
- Instansi Pemerintah menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan PP 71 tahun 2010



PSAK SYARIAH

- **Basis transaksi**
- **Digunakan oleh entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun non lembaga syariah**
- **Pengembangan dengan model PSAK umum namun berbasis syariah dengan acuan fatwa MUI**
- **PSAK 100 – PSAK 106**
 - Kerangka konseptual, Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Akuntansi Murabahah, Musyarakah, Mudharabah , Salam, Istishna



Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

- Instansi Pemerintah menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan, PP 24 tahun 2005 → PP 71 tahun 2010
- Standar disusun oleh Komite Akuntansi Pemerintahan kemudian ditetapkan dengan PP
- Diterapkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun LKPP dan LKPD:
 - instansi pemerintah pusat
 - Instansi pemerintah daerah
 - BLU (digabung), BUMN (sbg investasi) → PSAK
- Entitas sektor publik selain pemerintah menggunakan PSAK 45.



SAK ETAP

- **Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik**
- **ETAP adalah entitas yang:**
 1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
 2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.
- **Menggunakan acuan IFRS untuk Small Medium Enterprises.**
- **Lebih sederhana antara lain:**
 1. Aset tetap, tidak berwujud menggunakan harga perolehan
 2. Entitas anak tidak dikonsolidasi tetapi sebagai investasi dengan metode ekuitas.
 3. Pajak menggunakan konsep pajak terutang bukan pajak tangguhan
 4. Mengacu pada praktik akuntansi yang saat ini digunakan.
- **Tahun 2011 perusahaan harus memilih menjadi menggunakan PSAK-IFRS atau PSAK-ETAP**



PSAK – IFRS BASED

- **Wajib diterapkan untuk entitas dengan akuntabilitas publik seperti: Emiten, perusahaan publik, perbankan, asuransi, dan BUMN.**
- **Dapat diterapkan oleh entitas lainnya.**
- **Basis transaksi, bukan basis industri.**
- **Tujuan: memberikan informasi yang relevan bagi user laporan keuangan**
- **Indonesia melakukan adopsi penuh 1 Januari 2012**



IFRS - PSAK

- Pasca Konvergensi PSAK 2012 = IFRS (kecuali IFRS terbaru)
- Perbedaan IFRS dengan PSAK dijelaskan dalam Standar bagian depan.
 - **Substansi / konseptual**
 - **Redaksional**
 - **Tanggal efektif**
- Secara gradual, IFRS sudah diterapkan mengikuti pemberlakuan PSAK yang bersangkutan.
- Setelah konvergensi IFRS → PSAK akan berkembang dinamis mengikuti IFRS



Mengapa IFRS ?

- Indonesia bagian dari IFAC, yang harus tunduk pada SMO (*Statement Membership Obligation*), salah satunya menggunakan IFRS sebagai *accounting standard*.
- Konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum.
- Hasil dari pertemuan pemimpin negara G 20 forum di Washington DC, 15 November 2008 :
 - “Strengthening Transparency and Accountability”
- Pertemuan G20 di London, 2 April 2009 menghasilkan kesepakatan untuk *Strengthening Financial Supervision and Regulation* → “to call on the accounting standard setters to work urgently with supervisors and regulators to improve standards on valuation and provisioning and **achieve a single set of high-quality global accounting standards.**”



Manfaat IFRS

Meningkatkan daya banding laporan keuangan.

Memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal internasional

Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan.

Mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis.

Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju *"best practise"*.



Karakteristik IFRS

- IFRS menggunakan ***“Principles Base”*** :
 - Lebih menekankan pada interpretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada spirit penerapan prinsip tersebut.
 - Standar membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
 - Membutuhkan profesional judgment pada penerapan standar akuntansi.
- Menggunakan **fair value** dalam penilaian, jika tidak ada nilai pasar aktif harus melakukan penilaian sendiri (perlu kompetensi) atau menggunakan jasa penilai
- Mengharuskan pengungkapan (**disclosure**) yang lebih banyak baik kuantitatif maupun kualitatif



Karakteristik IFRS ??

Dinamis

**Principle Based :
Judgment**

**Lebih banyak
Pengungkapan**

Fair Value





“Judgment”

- **IFRS = Principles**
- **Penerapan standard mengacu pada substansi ekonomi bukan bentuk hukumnya.**
- **Pemahaman underlying transaksi dan detail kontrak menjadi penting**
- **Pengajaran dengan menggunakan kasus**

- **Ilustrasi**

PT. A memiliki kontrak dengan PT. B untuk membeli semua produk yang dihasilkan. Produknya khusus dan hanya dapat dijual kepada PT. A. Kontrak meliputi jangka waktu 20 tahun. Kontrak tersebut menjamin bahwa PT. A membeli jumlah minimum produk B setiap tahun dengan harga yang telah ditentukan. Dari kontrak tersebut PT. B dapat memperoleh pengembalian modal dari investasi untuk memproduksi produk tersebut.



- IFRS membuka wawasan, bahwa mengajarkan akuntansi keuangan harus sesuai dengan standar bukan *teks book*.
- *Awareness* terhadap standar akuntansi meningkat
- Materi pengajaran harus dinamis mengikuti perkembangan standar.
- IFRS sering berubah
 - Digunakan perusahaan banyak di negara sehingga kesulitan penerapan akan membuahkan kritik terhadap standar yang ada → perubahan
 - Perubahan lingkungan usaha
- Contoh → Pendapatan awalnya menggunakan konsep risk and reward, kemudian ditambahkan konsep present obligation.`



“Fair value”

- Nilai wajar adalah suatu jumlah yang digunakan untuk mengukur aktiva yang dapat dipertukarkan melalui suatu transaksi yang wajar (*arm's length transaction*) yang melibatkan pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai.
 - Kuotasi harga di pasar aktif;
 - Jika pasar tidak aktif, maka menggunakan teknik penilaian yang meliputi:
 - transaksi-transaksi pasar wajar yang terkini antara pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan, jika tersedia;
 - referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama;
 - analisis arus kas yang didiskonto (*discounted cash flow analysis*); dan
 - model penetapan harga opsi (*option pricing model*)



“Fair value”

■ IAS 41 Agriculture

- Biological asset dinilai sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan (point-of-sale costs), baik pada pengakuan pertama maupun pada tanggal laporan
- Agriculture product dinilai nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan (point-of-sale costs), pada pengakuan pertama.

- Fair value menggunakan harga kuotasi jika tidak ada menggunakan harga wajar alternatif
- Perlu tidak mengajarkan perhitungan fair value
 - Bagaimana menentukan arus kas
 - Tingkat suku bunga
 - Model opsi
- Judgment : produk serupa, transaksi terkini, biaya penjualan



Pengungkapan Lebih Banyak

- Ilustrasi laporan keuangan.
- Membaca dan membuat pengungkapan
- pengungkapan yang diinginkan oleh standar
- Judgment : apa yang perlu diungkapkan

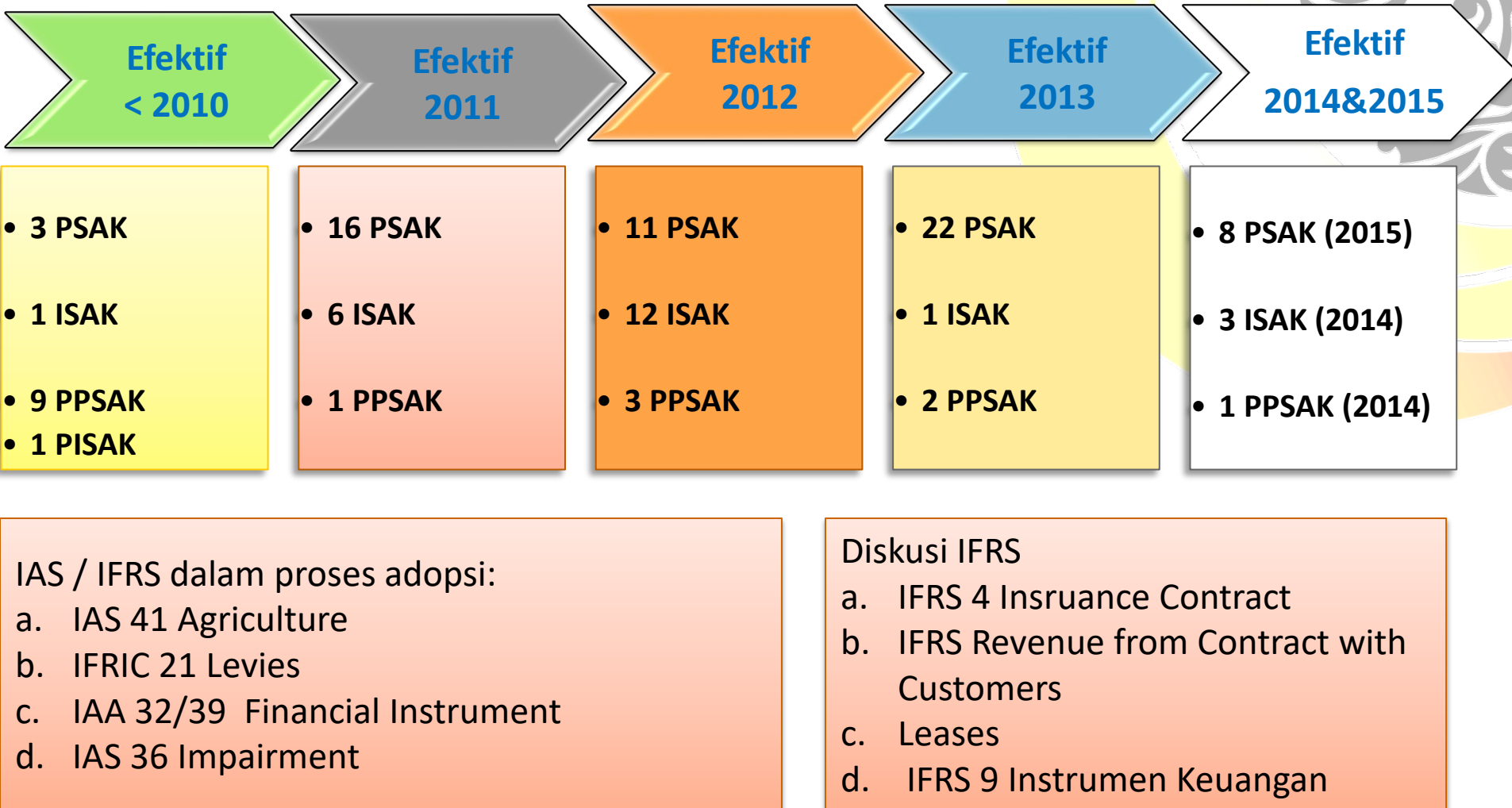
PSAK 60 – Instrumen keuangan

Pengungkapan kualitatif : exposure dan timbulnya risiko; tujuan, kebijakan dan proses pengelolaan risiko; perubahan dua hal tersebut.

Pengungkapan kuantitatif: risiko kredit, aset keuangan yang melewati jatuh tempo/mengalami penurunan, agunan dan peningkatan kualitas kredit; risiko pasar; risiko likuiditas analisis sensitifitas; pengungkapan risiko pasar lainnya.



Roadmap IFRS di Indonesia





PSAK non-IFRS:

1. PSAK 28: *Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian;*
2. PSAK 36: *Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa;*
3. PSAK 38: *Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali;*
4. PSAK 45: *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba;*
5. ISAK 25: *Hak atas Tanah*



PSAK & IFRS

No	IFRS		PSAK	
1	IFRS 1	First-time Adoption of International Financial Reporting Standards		
2	IFRS 2	Share-Based Payment	PSAK 53	Pembayaran Berbasis Saham (R2011)
3	IFRS 3	Business Combinations	PSAK 22	Kombinasi Bisnis (revisi 2010)
4	IFRS 4	Insurance Contracts	PSAK 62	Kontrak Asuransi (revisi 2011)
5	IFRS 5	Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations	PSAK 58	Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (revisi 2009)
6	IFRS 6	Exploration for and Evaluation of Mineral Resources	PSAK 64	Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral (R2011)
7	IFRS 7	Financial Instruments : Disclosure	PSAK 60	Instrumen Keuangan Pengungkapan (R2011)
8	IFRS 8	Operating Segments	PSAK 5	Segmen Operasi (revisi 2009)
9	IFRS 9	Financial Instrument		<i>Proses</i>
10	IFRS 10	Consolidated Financial Statement	PSAK 65	Laporan Keuangan Konsolidasian
11	IFRS 11	Joint Arrangement	PSAK 66	Pengaturan Bersama
12	IFRS 12	Disclosure of Interest Entity	PSAK 67	Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
13	IFRS 13	Fair Value	PSAK 68	Nilai Wajar



PSAK & IFRIC

No	IFRIC		PSAK	
1	IFRIC 1	Changes in Existing Decommissioning, Restoration and similar liabilities		
2	IFRIC 2	Members' Share in Co-operative Entities and Similar Instruments		
3	IFRIC 4	Determining whether an arrangement contains a Lease	ISAK 24	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang mengandung Bentuk Legal Sewa
4	IFRIC 5	Rights to Interests arising from Decommissioning, Restoration and Environmental rehabilitation Funds		
5	IFRIC 6	Liabilities arising from Participating in a Specific Market – Water electrical and Electronic Equipment		
6	IFRIC 7	Applying the Restatement Approach under IAS 29	ISAK 19	Penerapan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
7	IFRIC 10	Interim Financial Reporting and Impairment	ISAK 17	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai
	IFRIC 19	Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments	ISAK 28	Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
	IFRIC 20	Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining	ISAK 29	Biaya Pengupasan Lapisan Tanah tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka,
8	IFRIC 12	Service Concession Arrangements	ISAK 16	Perjanjian Konsesi Jasa
9	IFRIC 13	Consumer Loyalty Programmes	PSAK 10	Program Loyalitas Pelanggan



PSAK & IAS

No	IAS		PSAK	
1	IAS 1	Presentation of Financial Statements	PSAK 1	Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) → Revisi 2013
2	IAS 2	Inventories	PSAK 14	Persediaan (revisi 2008)
3	IAS 7	Statement of Cash Flows	PSAK 2	Laporan Arus Kas (revisi 2009)
4	IAS 8	Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors	PSAK 25	Kebijakan Akuntansi Perubahan estimasi Akuntansi, dan Kesalahan (revisi 2009)
5	IAS 10	Event after the reporting Period	PSAK 8	Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan(revisi 2010)
6	IAS 11	Construction Contracts	PSAK 36	Kontrak Konstruksi (revisi 2011)
7	IAS 12	Income Taxes	PSAK 46	Pajak Penghasilan (revisi 2005)
8	IAS 16	Property, Plant and Equipment	PSAK 16	Aset Tetap(revisi 2007)
9	IAS 17	Leases	PSAK 30	Sewa (revisi 2007)
10	IAS 18	Revenue	PSAK 23	Pendapatan (revisi 2010)
11	IAS 19	Employee Benefits	PSAK 24	Imbalan Kerja (revisi 2010) → Revisi 2013
12	IAS 20	Accounting for Governance Grants and Disclosure of Government Assistance	PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah(revisi 2011)



PSAK & IAS

No	IAS		PSAK	
13	IAS 21	The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates	PSAK 10	Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing (revisi 2010)
14	IAS 23	Borrowing Costs	PSAK 26	Biaya Pinjaman (revisi 2009)
15	IAS 24	Related Party Disclosures	PSAK 7	Pengungkapan Pihak Berelasi (revisi 2009)
16	IAS 26	Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans	PSAK 18	Akuntansi Dana Pensiun (revisi 2011)
17	IAS 27	Consolidated and Separate Financial Statement	PSAK 4	Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri (revisi 2009) → Revisi 2013 Laporan Keuangan Tersendiri
18	IAS 28	Investment in Associates	PSAK 15	Investasi Asosiasi (revisi 2009) → Revisi 2013 Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
19	IAS 29	Financial Reporting in Hyperinflationary Economies	PSAK 63	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi (revisi 2010)
20	IAS 31	Interests in Joint Ventures	PSAK 12	Bagian Partisipasi Dalam Ventura Bersama (revisi 2009)
21	IAS 32	Financial Instruments: Presentation	PSAK 50	Instrumen Keuangan Penyajian (revisi 2010)
22	IAS 33	Earnings per Share	PSAK 56	Laba per Saham (revisi 2009)
23	IAS 34	Interim Financial Reporting	PSAK 3	Laporan Keuangan Interim (revisi 2010)
24	IAS 36	Impairment of Assets	PSAK 48	Penurunan Nilai (revisi 2009)



PSAK & IAS

No	IAS		PSAK	
25	IAS 37	Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets	PSAK 57	Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi (revisi 2009)
26	IAS 38	Intangible Assets	PSAK 19	Aset Tidak Berwujud (revisi 2010)
27	IAS 39	Financial Instruments: Recognition and Measurement	PSAK 55	Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (revisi 2010)
28	IAS 40	Investment Property	PSAK 13	Properti Investasi (revisi 2007)
29	IAS 41	Agriculture		
30	SIC 12	Consolidation – Special Purpose Entities	ISAK 7	Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (revisi 2009)
31	SIC 13	Jointly Controlled Interest – non Monetary Contribution by Ventures	ISAK 11	Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
32	SIC 15	Operating Leases – Incentives	ISAK 19	Sewa Operasi – Insentif
33	SIC 21	Income Taxes – Recovery of Revalued non Depreciable Assets		
34	SIC 27	Evaluating the Substance Transaction in the Legal Form of Lease	ISAK 8	Transaksi Mengandung Sewa
35	SIC 32	Intangible Assets – Website Costs	ISAK 14	Biaya Situs Web
36			ISAK 21	Perjanjian Konstruksi Real Estate



PSAK yang Disahkan 12 Juli 2013

1. **PPSAK 12: Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.**
2. **ISAK 29: Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Tambangan Terbuka**
3. **ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan**
4. **ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas**

Berlaku efektif **1 Januari 2014**
(penerapan dini diperkenankan)



PSAK yang Disahkan 19 Desember 2013

1. **PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan**
2. **PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri**
3. **PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**
4. **PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja**
5. **PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian**
6. **PSAK 66: Pengaturan Bersama**
7. **PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain**
8. **PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar**

Berlaku efektif **1 Januari 2014**
(penerapan dini tidak diperkenankan)



PSAK yang Disahkan 24 April 2014

1. **PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan**
2. **PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset**
3. **PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian**
4. **PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran**
5. **PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan**
6. **ISAK 26 (2014): Penilaian Ulang Derivatif Melekat**

Berlaku efektif **1 Januari 2014**
(penerapan dini tidak diperkenankan)



IFRS – IAS yang belum Diadopsi

1. **IFRS 1: First-time Adoption of International Financial Reporting Standard** – menunggu adopsi penuh IFRS
2. **IFRS 9: Financial Instrumen** – menunggu finalisasi IFRS 9 secara utuh
3. **IAS 41 Agriculture** – menunggu finalisasi pembahasan IASB atas amandemen IAS 41: kuartal ketiga tahun 2014
4. **IFRIC 15 Agreement for Cnstruction of Real Estate** – IASB telah menerbitkan IFRS 15 Revenur from Contracts with Customers (26 Mei 2014) yagn akan mencabut IFRIC 15
5. **IFRIC 21 Levies** – dalam pembahasan

Berlaku efektif **1 Januari 2014**
(penerapan dini tidak diperkenankan)



Perkembangan IFRS – Belum Diadopsi

- *Annual Improvements to IFRSs 2009-2011 Cycle*, termasuk didalamnya merupakan amandemen untuk beberapa standar berikut :
- *-IFRS 1 First-time Adoption of International Financial Reporting Standards*, terkait dengan *repeated application of IFRS 1* dan *borrowing costs*
- *-IAS 1 presentation of financial statements* mengenai *clarification of the requirements for comparative information*
- *-IAS 16 Property, plant, and equipment* mengenai *classification of servicing equipment*
- *-IAS 32 Financial instruments: Presentation* mengenai *tax effect of distribution to holders of equity instruments*
- *-IAS 34 Interim financial reporting* mengenai *interim financial reporting and segment information for total assets and liabilities*



Perkembangan IFRS – Belum Diadopsi

	Tanggal Efektif
IAS 16 Property, plant, and equipment mengenai classification of servicing equipment	1 Januari 2013
IAS 34 Interim financial reporting mengenai interim financial reporting and segment information for total assets and liabilities	1 Januari 2014
IFRIC 21 Levies	1 Januari 2014
Amandemen IFRS 10 Consolidated financial statements, IFRS 12 Disclosure of interests in other entities, dan IAS 27 Separate financial statements mengenai investments entities	1 Januari 2014
IAS 32 Financial instruments: Presentations mengenai offsetting financial assets and financial liabilities	1 Januari 2014
IAS 36 Impairment of assets, → recoverable amount disclosures for non-financial asset	1 Januari 2014
IAS 16 Property, plant, and equipment dan IAS 38 intangible asset mengenai revaluation method: proportionate restatement of accumulated depreciation/amortisation	1 Januari 2014
IAS 39 Financial instruments: Recognition and Measurement mengenai	1 Januari 2014



Perkembangan IFRS – Belum Diadopsi

	Tanggal Efektif
IFRS 2 Share based payments mengenai definition of vesting condition	1 Juli 2014
IFRS 3 Business combinations mengenai accounting for contingent consideration in a business combination	1 Juli 2014
IFRS 8 Operating segments mengenai: a.aggregation of operating segment; dan b.reconciliation of the total of the reportable segments' assets to the entity's assets	1 Juli 2014
IFRS 13 Fair value measurement mengenai short-term receivables and payables	1 Juli 2014
IAS 16 Property, plant, and equipment dan IAS 38 intangible asset mengenai revaluation method: proportionate restatement of accumulated depreciation/amortisation	1 Juli 2014
IAS 24 Related party disclosures mengenai key management personnel	1 Juli 201



Perkembangan IFRS – Belum Diadopsi

	Tanggal Efektif
Annual Improvements to IFRS 2011-2013 Cycle, termasuk didalamnya merupakan amandemen untuk beberapa standar berikut : ▪ IFRS 1 First-time adoption of International Financial Reporting Standards mengenai effective IFRS ▪ IFRS 3 Business combinations → scope of exception for joint ventures ▪ IFRS 13 Fair Value Measurement → scope of portfolio exception (par 52) ▪ IAS 40 Investment property → interrelationship between IFRS 3 and IAS 40	1 Juli 2014
IFRS 14 Regulatory Deferral Accounts issued	1 Januari 2016



Perkembangan IFRS – Belum Diadopsi

	Tanggal Efektif
Amandemen IAS 16 Property, plant, and equipment dan IAS 41 Agriculture mengenai bearer plants	1 Januari 2016
Amandemen IFRS 11 Joint arrangements → IFRS 11 Joint arrangements	1 Januari 2016
Amandemen IAS 27 Separate financial statements mengenai equity method in separate financial statements	1 Januari 2016
IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers issued	1 Januari 2017
IFRS 9 Financial instruments (complete standard)	1 Januari 2018



TERIMA KASIH

Dwi Martani

martani@ui.ac.id atau dwimartani@yahoo.com

081318227080 / 08161932935

<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>

<http://dwimartani.com>

